

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Transportation & Logistics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini menunjukkan bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh manajer tidak secara langsung mempengaruhi persepsi pasar tentang nilai perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan.
2. Komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komite audit memiliki peran dalam memastikan integritas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal, peran mereka tidak langsung berhubungan dengan perubahan nilai perusahaan.
3. Dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini menunjukkan bahwa peran pengawasan dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung dalam konteks penelitian ini.

4. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator keuangan yang kuat dan performa keuangan yang baik berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan referensi agar dihasilkannya penelitian yang lebih baik untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *transportation & logistics* saja, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan untuk jenis industri yang berbeda.
2. Obyek penelitian menggunakan perusahaan *transportation & logistics* dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 24 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan manufaktur yang ada.
3. Variabel independen yang diuji hanyalah sebagian kecil dari satu bagian besar dari komponen kinerja keuangan, yaitu EVA sebagai penentu kinerja keuangan perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan kinerja keuangan (EVA). Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

5.3 Saran

Terkait dengan keterbatasan dari penelitian ini, penulis dapat menyajikan beberapa rekomendasi dan saran berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diperlukannya penambahan jumlah sampel yang terlibat, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *transportation & logistics* yang terdaftar pada bursa efek indonesia.
2. Untuk pihak perusahaan, diharapkan memenuhi kewajiban perusahaan dan dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang dapat melengkapi badan posisi laporan keuangan perusahaan secara utuh dan menyeluruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manjer sebagai bentuk penerapan *Good Corporate Governance* dalam operasional perusahaan karena kepemilikan saham manajerial di Indonesia masih relatif rendah.
3. Menggunakan proksi lain sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan, seperti Return on Equity (ROE), Profit Margin (PM), Earnings Per Share (EPS), dan Price-Earnings Ratio (PE).
4. Mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Selain itu untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya dari kepemilikan manajerial, komite

audit, dan dewan komisaris saja, karena bisa jadi dapat memberikan hasil yang subjektif sehingga penelitian mendatang dapat menggunakan pengukuran lainnya seperti indeks persepsi tata kelola (*corporate governance perception index*) maupun proksi GCG lainnya, seperti jumlah direksi, jumlah komisaris independen, dan sebagainya.

